



AKSI BERSIH-BERSIH LINGKUNGAN KAMPUS UNSURI SURABAYA DAN PERBAIKAN SALURAN AIR SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN DEMAM BERDARAH

**Samuji^{1*}, Muhamad Reza Muhaimin², Rahayu Mardikaningsih³,
Fayola Issalillah⁴, & Yeni Vitrianingsih⁵**

^{1,4,&5}Program Studi Hukum, Fakultas Hukum dan Sosial, Universitas Sunan Giri
Surabaya, Jalan Brigjen Katamso II, Sidoarjo, Jawa Timur 61256, Indonesia

²Program Studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Hukum dan Sosial, Universitas Sunan
Giri Surabaya, Jalan Brigjen Katamso II, Sidoarjo, Jawa Timur 61256, Indonesia

³Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Sunan Giri Surabaya,
Jalan Brigjen Katamso II, Sidoarjo, Jawa Timur 61256, Indonesia

*Email: ssamuji118@gmail.com

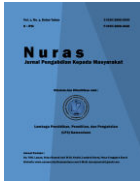
Submit: 27-05-2026; Revised: 03-06-2026; Accepted: 06-06-2026; Published: 08-07-2026

ABSTRAK: Demam Berdarah *Dengue* (DBD) merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang erat kaitannya dengan kondisi kebersihan lingkungan, termasuk di lingkungan perguruan tinggi. Penumpukan sampah, saluran drainase yang tersumbat, serta genangan air berpotensi menjadi tempat berkembang biaknya *Aedes aegypti* sebagai vektor penular DBD. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kualitas lingkungan kampus sebagai upaya pencegahan DBD di Universitas Sunan Giri Surabaya. Metode yang digunakan adalah *Asset-Based Community Development* (ABCD) melalui tahapan *discovery*, *dream*, *design*, dan *destiny* dengan melibatkan mahasiswa, dosen, serta sivitas akademika. Bentuk kegiatan meliputi observasi kondisi lingkungan, koordinasi dan pembagian tugas, aksi gotong royong membersihkan lingkungan kampus, pembersihan dan normalisasi saluran drainase, pembersihan rumput liar, serta edukasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sebagai upaya pencegahan DBD. Evaluasi dilakukan melalui observasi sebelum dan sesudah kegiatan terhadap kondisi kebersihan lingkungan, fungsi saluran drainase, dan partisipasi peserta. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa lingkungan kampus menjadi lebih bersih, saluran drainase kembali berfungsi dengan baik sehingga mengurangi potensi genangan air, serta meningkatnya partisipasi dan kepedulian sivitas akademika dalam menjaga kebersihan lingkungan. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan ABCD efektif dalam mengoptimalkan potensi dan kolaborasi sivitas akademika untuk menciptakan lingkungan kampus yang bersih, sehat, dan mendukung upaya pencegahan demam berdarah *dengue* secara berkelanjutan.

Kata Kunci: *Asset-Based Community Development* (ABCD), Demam Berdarah *Dengue*, Kebersihan Lingkungan, Pencegahan DBD, Pengabdian kepada Masyarakat.

ABSTRACT: *Dengue Hemorrhagic Fever (DHF)* is a public health issue closely linked to environmental sanitation conditions, including within university settings. Accumulated waste, clogged drainage channels, and stagnant water pools can serve as breeding grounds for *Aedes aegypti*, the vector that transmits DHF. This community service initiative aimed to improve the quality of the campus environment as a preventive measure against DHF at Universitas Sunan Giri Surabaya. The project employed the *Asset-Based Community Development (ABCD)* method following the stages of *discovery*, *dream*, *design*, and *destiny* and involved students, faculty members, and the broader academic community. Activities included environmental assessments, coordination and task allocation, a collaborative campus cleanup drive, drainage channel cleaning and restoration, weed removal, and educational outreach regarding the importance of environmental hygiene in preventing DHF. Evaluations were conducted through pre- and post-activity observations focusing on environmental cleanliness, drainage functionality, and participant engagement. The results demonstrated a cleaner campus environment, restored drainage functionality (thereby reducing the risk of stagnant water), and increased participation and awareness among the academic community regarding environmental maintenance. This initiative highlights the effectiveness of the ABCD approach in leveraging the potential and

Uniform Resource Locator: <https://e-journal.lp3kamandanu.com/index.php/nuras>



collaborative spirit of the academic community to create a clean, healthy campus environment that supports sustainable DHF prevention efforts.

Keywords: *Asset-Based Community Development (ABCD), Dengue Hemorrhagic Fever, Environmental Hygiene, DHF Prevention, Community Service.*

How to Cite: Samuji, S., Muhaimin, M. R., Mardikaningsih, R., Issalillah, F., & Vitrianingsih, Y. (2026). Aksi Bersih-bersih Lingkungan Kampus UNSURI Surabaya dan Perbaikan Saluran Air sebagai Upaya Pencegahan Demam Berdarah. *Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 1016-1034. <https://doi.org/10.36312/nuras.v6i3.1470>

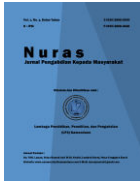


Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat is Licensed Under a CC BY-SA [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Demam Berdarah *Dengue* (DBD) masih menjadi permasalahan kesehatan yang sering muncul dan mendapat perhatian serius di berbagai wilayah, terutama pada lingkungan dengan tingkat aktivitas manusia yang tinggi. Penyakit ini disebabkan oleh virus *dengue* yang ditularkan melalui nyamuk *Aedes* dan hingga kini masih banyak ditemukan di daerah endemik, termasuk di Indonesia (Meirista *et al.*, 2020). Kemunculan demam berdarah erat kaitannya dengan kondisi lingkungan yang kurang terkelola dengan baik, seperti adanya genangan air, saluran air yang tersumbat atau tidak berfungsi optimal, serta tumpukan sampah di area publik. Oleh karena itu, optimalisasi partisipasi seluruh pengguna ruang publik dalam kegiatan kebersihan menjadi faktor kunci dalam menciptakan lingkungan yang sehat dan berkelanjutan (Darmawan *et al.*, 2026; Safnowandi, 2024). Kondisi tersebut dapat meningkatkan populasi nyamuk sebagai pembawa virus, sehingga menunjukkan bahwa pengelolaan lingkungan, termasuk upaya pemberantasan sarang nyamuk, memiliki peran penting dalam menurunkan risiko terjadinya demam berdarah, khususnya di lingkungan pendidikan.

Lingkungan kampus sebagai salah satu ruang publik perkotaan yang digunakan secara intensif setiap hari oleh mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan memiliki kerentanan terhadap masalah lingkungan, mengingat wilayah perkotaan beriklim panas dengan mobilitas penduduk yang tinggi berpotensi mendukung berkembangnya nyamuk *Aedes aegypti* penyebab demam berdarah (Sari *et al.*, 2025). Program kebersihan lingkungan kampus yang terstruktur dan melibatkan seluruh sivitas akademika terbukti efektif dalam menciptakan hidup sehat dan nyaman sekaligus mencegah berkembangbiaknya vektor penyakit (Evendi *et al.*, 2026). Padatnya kegiatan akademik maupun non akademik menuntut agar kondisi lingkungan tetap bersih, rapi, serta saluran air berfungsi dengan baik, sehingga kenyamanan dan kesehatan seluruh pengguna kampus tetap terjaga. Pengelolaan lingkungan yang kurang optimal tidak hanya berdampak pada kebersihan dan estetika, tetapi juga berpotensi mengganggu aktivitas sehari-hari, sehingga menjaga kondisi lingkungan kampus menjadi hal penting untuk mendukung keberlangsungan berbagai kegiatan dan terciptanya suasana belajar yang nyaman bagi semua pihak. Oleh karena itu, upaya pemeliharaan kebersihan lingkungan perlu dilakukan secara berkelanjutan.



Berdasarkan kondisi di lingkungan kampus, upaya pencegahan Demam Berdarah *Dengue* (DBD) dapat dilakukan melalui pengelolaan dan penataan lingkungan guna mengurangi genangan air sebagai habitat potensial nyamuk vektor penyakit (Afandi, 2024). Kegiatan Jumat Bersih atau gerakan serupa yang melibatkan seluruh sivitas akademika dapat menguatkan jiwa gotong royong sekaligus meningkatkan kebersihan lingkungan secara konsisten (Aliyah *et al.*, 2026; Hasan *et al.*, 2025). Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada penataan fisik lingkungan, tetapi juga mendorong keterlibatan sivitas akademika dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan kampus. Penguatan peran mahasiswa melalui gerakan kebersihan terbukti mampu menumbuhkan kepedulian dan rasa tanggung jawab kolektif terhadap lingkungan sekitar (Hardyansah *et al.*, 2026; Hariani *et al.*, 2026). Pelaksanaan kegiatan secara rutin dan kolaboratif mendukung penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

Hasil penelitian Fredrika *et al.* (2024) menunjukkan bahwa lingkungan yang tertata dan kegiatan kebersihan yang dilakukan secara rutin dapat mengurangi tempat perkembangbiakan nyamuk *Aedes aegypti*, sehingga berkontribusi terhadap penurunan risiko kejadian demam berdarah. Inisiatif kebersihan yang dikombinasikan dengan media edukasi juga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan lingkungan untuk kesehatan bersama (Saktiawan *et al.*, 2026). Dengan demikian, risiko penyebaran demam berdarah dapat ditekan, sekaligus membentuk budaya sadar lingkungan yang berkelanjutan sehingga kampus dapat menjadi tempat yang aman, sehat, dan mendukung kelancaran seluruh aktivitas harian bagi semua penggunanya. Keterlibatan mahasiswa dalam gerakan kebersihan bersama masyarakat kampus menjadi wujud nyata kepedulian lingkungan yang dapat memperkuat ikatan sosial sekaligus menciptakan ekosistem kampus yang lebih baik (Dirgantara *et al.*, 2026; Waskito *et al.*, 2026). Partisipasi aktif mahasiswa dalam mewujudkan lingkungan kampus yang bersih dan nyaman merupakan fondasi penting dalam membangun budaya peduli lingkungan yang berkelanjutan (Gautama *et al.*, 2026; Rodiyah *et al.*, 2026).

Kegiatan bersih-bersih dan perbaikan saluran air yang dilakukan secara terpadu memberikan dampak langsung terhadap pencegahan demam berdarah serta lingkungan kampus yang sehat, aman, dan nyaman. Dengan koordinasi yang baik, mahasiswa dan tenaga kependidikan tidak hanya fokus pada kebersihan fisik area kampus, tetapi juga memeriksa dan memastikan saluran air berfungsi dengan baik, sehingga genangan air dapat dicegah. Pengelolaan lingkungan yang baik, termasuk pembersihan rutin dan perbaikan saluran air, terbukti berperan penting dalam menekan risiko penyebaran nyamuk *Aedes aegypti* sebagai vektor DBD (Zebua *et al.*, 2023). Pendekatan ini memungkinkan semua pihak untuk berkontribusi secara aktif dalam menciptakan lingkungan yang lebih sehat, sekaligus menanamkan kesadaran bahwa kebersihan dan pengelolaan air yang baik memiliki peran penting dalam mengurangi risiko penyebaran penyakit. Keterlibatan bersama ini memperkuat rasa tanggung jawab kolektif, di mana setiap langkah pembersihan dan perbaikan tidak hanya bermanfaat secara fisik, tetapi juga strategis dalam menjaga kesehatan dan kenyamanan seluruh penghuni kampus.

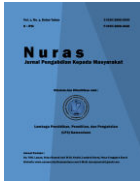


Sasaran kegiatan dalam pengabdian ini mencakup objek dan area yang secara langsung menjadi fokus pelaksanaan kegiatan di lingkungan kampus. Dalam rangka mencapai sasaran tersebut, kebersihan lingkungan kampus dipahami tidak hanya bergantung pada *cleaning service* atau pihak pengelola, tetapi juga memerlukan partisipasi aktif mahasiswa dan sivitas akademika, sebagaimana dijelaskan oleh Mutma'inah *et al.* (2025), agar tercipta lingkungan yang bersih, sehat, dan nyaman sehingga kegiatan belajar-mengajar dapat berlangsung secara optimal. Kegiatan ini meliputi berbagai tindakan, seperti pengumpulan sampah, pemangkasan tanaman liar, penyapuan area terbuka, serta pengelolaan fasilitas yang digunakan bersama. Sasaran dari kegiatan ini adalah seluruh area kampus yang sering digunakan oleh mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan, termasuk ruang terbuka, halaman, lorong, serta fasilitas umum lainnya. Dengan cakupan sasaran tersebut, kegiatan pengabdian ini diarahkan untuk memastikan kebersihan dan kenyamanan lingkungan kampus tetap terjaga sebagai penunjang aktivitas akademik sehari-hari.

Selain area kebersihan lingkungan, sasaran kegiatan juga diarahkan pada sistem drainase dan saluran air di lingkungan kampus sebagai bagian penting dari pengelolaan lingkungan. Kegiatan ini mencakup pembersihan dan perbaikan saluran air yang tersumbat, pengecekan fungsi drainase, serta penataan aliran air agar tidak menimbulkan genangan di area kampus. Upaya perbaikan dan pemeliharaan sistem drainase yang berfungsi dengan baik dipandang penting dalam pengelolaan lingkungan kampus karena berperan dalam mencegah terjadinya genangan air yang berpotensi menjadi tempat berkembangbiakan nyamuk penyebab penyakit, sebagaimana dijelaskan dalam penelitian Mawaddah *et al.* (2022). Sasaran kegiatan meliputi seluruh saluran air yang berada di sekitar ruang terbuka, halaman, dan fasilitas umum di lingkungan kampus. Dengan tertanganinya saluran air secara menyeluruh, aliran air dapat berjalan lancar sehingga potensi terbentuknya sarang nyamuk dapat diminimalkan dan kondisi lingkungan kampus tetap terjaga.

Masalah utama yang ingin diselesaikan melalui kegiatan ini berkaitan dengan rendahnya kepedulian dan partisipasi sivitas akademika dalam menjaga kebersihan lingkungan kampus serta pengelolaan saluran air secara berkelanjutan. Kondisi tersebut berpotensi meningkatkan keberadaan tempat berkembangbiakan nyamuk penyebab Demam Berdarah *Dengue* (DBD), sehingga diperlukan upaya preventif yang melibatkan seluruh warga kampus. Pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan partisipatif dan kegiatan gotong royong dipandang penting untuk menumbuhkan kesadaran kolektif dalam menjaga kebersihan lingkungan, mencegah munculnya sarang nyamuk *Aedes aegypti*, serta memperkuat peran masyarakat dalam upaya pencegahan penyakit demam berdarah (Prasasti *et al.*, 2025).

Melalui aksi bersih-bersih lingkungan dan perbaikan saluran air, kegiatan ini mampu mengurangi potensi tempat berkembangbiaknya nyamuk, menciptakan lingkungan kampus yang lebih bersih, sehat, dan nyaman, serta menumbuhkan kesadaran berkelanjutan akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sebagai bagian dari upaya menjaga kesehatan bersama. Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memperbaiki kondisi lingkungan



kampus sebagai upaya pencegahan DBD di Universitas Sunan Giri Surabaya melalui peningkatan kepedulian, partisipasi aktif, dan gotong royong sivitas akademika dalam menjaga kebersihan lingkungan dan saluran air.

METODE

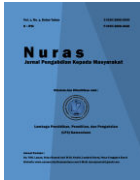
Perencanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berupa aksi bersih-bersih lingkungan dan perbaikan saluran air diawali dengan pelaksanaan rapat koordinasi bersama para dosen di lingkungan kampus. Dalam rapat tersebut dibahas kondisi lingkungan yang memerlukan perhatian, khususnya area yang berpotensi menjadi tempat penumpukan sampah dan genangan air. Kegiatan aksi bersih-bersih dirancang untuk melibatkan masyarakat dalam penyuluhan, pelatihan, dan kerja bakti lingkungan guna meningkatkan kesadaran dan partisipasi warga dalam menjaga kebersihan serta mencegah sarang nyamuk penyebab Demam Berdarah *Dengue* (DBD) (Hendawati *et al.*, 2024). Melalui koordinasi ini disepakati pelaksanaan kegiatan aksi bersih-bersih dan perbaikan saluran air dengan melibatkan mahasiswa sebagai pelaksana utama kegiatan, sebagai bentuk dukungan terhadap upaya pencegahan demam berdarah serta penciptaan lingkungan yang bersih dan sehat.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD), yaitu pendekatan yang menitikberatkan pada pemanfaatan aset dan potensi yang telah dimiliki oleh komunitas sebagai modal utama dalam pelaksanaan program (Kretzmann & McKnight, 1993). Pendekatan ini dipilih karena berorientasi pada penguatan kapasitas masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya yang tersedia, sehingga kegiatan tidak hanya berfokus pada penyelesaian masalah lingkungan, tetapi juga mendorong partisipasi aktif dan keberlanjutan program.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan sesuai pendekatan ABCD. Tahap pertama adalah *discovery* (identifikasi aset), yaitu mengidentifikasi berbagai aset yang dimiliki lingkungan kampus melalui kegiatan observasi lapangan. Aset yang dipetakan meliputi sumber daya manusia (mahasiswa dan dosen), sarana dan prasarana kebersihan, kondisi saluran air, serta dukungan dari pihak kampus. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi lingkungan, lokasi yang berpotensi menjadi tempat perkembangbiakan nyamuk, dan potensi partisipasi yang dapat dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan.

Tahap kedua adalah *dream* (perumusan tujuan bersama), yaitu mendiskusikan hasil observasi bersama pihak yang terlibat untuk menyepakati tujuan kegiatan, yakni menciptakan lingkungan kampus yang lebih bersih, memperbaiki saluran air yang tersumbat, dan meningkatkan kesadaran sivitas akademika terhadap pencegahan demam berdarah. Kesepakatan tujuan ini menjadi dasar dalam menyusun rencana aksi yang terarah, partisipatif, dan sesuai dengan kebutuhan lingkungan kampus.

Tahap ketiga adalah *design* (perencanaan kegiatan). Pada tahap ini disusun rencana pelaksanaan aksi bersih-bersih lingkungan dan perbaikan saluran air berdasarkan hasil pemetaan aset. Perencanaan meliputi pembagian tugas peserta, penentuan lokasi prioritas, penyediaan alat dan bahan, serta penyusunan jadwal



kegiatan. Dilakukan koordinasi dengan seluruh pihak yang terlibat agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan secara efektif, terarah, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Tahap keempat adalah *destiny* (pelaksanaan dan keberlanjutan). Kegiatan dilaksanakan melalui aksi gotong royong membersihkan lingkungan, mengangkat sampah yang menyumbat saluran air, membersihkan genangan, serta memperbaiki saluran drainase yang mengalami penyumbatan. Kegiatan melibatkan mahasiswa sebagai pelaksana utama dengan dukungan dosen pembimbing serta pihak kampus sesuai kebutuhan. Alat yang digunakan meliputi sapu, cangkul, sekop, garpu sampah, karung sampah, ember, dan alat pelindung diri seperti sarung tangan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, baik sebelum maupun setelah pelaksanaan kegiatan. Observasi awal bertujuan mengidentifikasi kondisi lingkungan dan menentukan lokasi prioritas, sedangkan observasi akhir digunakan untuk mengevaluasi hasil kegiatan. Evaluasi dilakukan secara deskriptif dengan membandingkan kondisi lingkungan sebelum dan sesudah kegiatan, meliputi kebersihan area, kelancaran aliran saluran air, berkurangnya genangan yang berpotensi menjadi tempat berkembang biaknya nyamuk, serta tingkat partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung. Hasil evaluasi menjadi dasar untuk menilai efektivitas pelaksanaan program sekaligus sebagai bahan perbaikan pada kegiatan pengabdian berikutnya.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada aksi bersih-bersih lingkungan dan perbaikan saluran air dilakukan melalui beberapa tahapan kegiatan yang terintegrasi. Kegiatan ini dilaksanakan secara sistematis mulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pemantauan sebagai penerapan tahapan dalam pendekatan ABCD. Program pengelolaan lingkungan yang dilaksanakan melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi mampu mendorong keterlibatan aktif peserta serta membentuk kebiasaan positif dalam menjaga kebersihan lingkungan secara berkelanjutan (Wijayati *et al.*, 2023). Tahap awal dimulai dengan penyiapan sarana dan prasarana pendukung sesuai kebutuhan di lapangan.

Selanjutnya dilakukan koordinasi dan pembagian tugas kepada seluruh partisipan agar kegiatan berjalan tertib dan efektif, serta disertai penyampaian informasi sebagai ajakan partisipasi aktif. Melalui rangkaian pelaksanaan tersebut, kegiatan ini berfungsi sebagai sarana pengorganisasian partisipasi sivitas akademika dengan mengoptimalkan peran dan potensi yang ada di lingkungan kampus, sehingga pelaksanaan aksi bersih-bersih dan perbaikan saluran air tidak hanya berdampak pada peningkatan kebersihan lingkungan, tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan dan kepedulian dalam menciptakan lingkungan kampus yang sehat sebagai upaya pencegahan demam berdarah.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 20 Desember 2025 bertempat di lingkungan Universitas Sunan Giri Surabaya. Kegiatan ini melibatkan berbagai pihak, antara lain mahasiswa sebagai pelaksana utama, dosen sebagai pendamping dan pengarah kegiatan, serta unsur sivitas kampus lainnya yang turut berpartisipasi secara aktif. Pengelolaan kebersihan lingkungan kampus pada dasarnya menuntut keterlibatan aktif seluruh sivitas akademika melalui upaya terencana agar tercipta lingkungan yang bersih, sehat,



dan berkelanjutan (Marzuki *et al.*, 2024). Keterlibatan seluruh partisipan tersebut mampu mendukung kelancaran pelaksanaan aksi bersih-bersih lingkungan dan perbaikan saluran air secara optimal sebagai upaya bersama dalam menciptakan lingkungan kampus yang bersih, sehat, dan nyaman.

Sebagai tahap akhir kegiatan, dilakukan evaluasi untuk mengetahui efektivitas program yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung terhadap kondisi lingkungan kampus setelah kegiatan berlangsung serta dokumentasi perubahan kondisi lingkungan sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan. Hasil evaluasi digunakan untuk menilai tingkat keberhasilan kegiatan dalam meningkatkan kebersihan lingkungan kampus, mengidentifikasi kendala yang dihadapi selama pelaksanaan, serta menjadi bahan masukan untuk penyempurnaan program pengabdian kepada masyarakat pada kegiatan berikutnya.

HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa aksi bersih-bersih lingkungan kampus dan perbaikan saluran air dilaksanakan secara langsung dengan melibatkan mahasiswa, dosen, serta unsur sivitas kampus lainnya yang berpartisipasi secara aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan. Optimalisasi partisipasi seluruh sivitas akademika dalam kegiatan kebersihan merupakan faktor kunci dalam menciptakan lingkungan kampus yang sehat dan berkelanjutan (Darmawan *et al.*, 2026). Upaya perbaikan sanitasi lingkungan melalui kegiatan fisik yang melibatkan partisipasi kolektif masyarakat terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran bersama serta mendorong terciptanya lingkungan yang lebih sehat dan tertata (Muhidin *et al.*, 2022). Program kebersihan lingkungan kampus yang terstruktur seperti ini juga terbukti efektif dalam menciptakan hidup sehat dan nyaman bagi seluruh pengguna kampus (Evedi *et al.*, 2026). Pelaksanaan pengabdian difokuskan pada upaya perbaikan kondisi lingkungan fisik kampus sebagai langkah preventif dalam menekan potensi penyebaran demam berdarah. Melalui kegiatan ini, lingkungan kampus tidak hanya dibersihkan dari sampah dan rumput liar, tetapi juga dilakukan perbaikan saluran air yang sebelumnya tersumbat, sehingga tercipta lingkungan yang lebih sehat, bersih, dan nyaman bagi seluruh warga kampus.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kekuatan utama pelaksanaan kegiatan lingkungan ini terletak pada tingginya partisipasi sivitas akademika, ketersediaan sarana kebersihan, serta dukungan kelembagaan yang menunjang kelancaran kegiatan. Penguatan peran mahasiswa melalui gerakan kebersihan terbukti mampu menumbuhkan kepedulian dan rasa tanggung jawab kolektif terhadap lingkungan sekitar (Hardyansah *et al.*, 2026; Hariani *et al.*, 2026). Nurfalah *et al.* (2025) menyatakan bahwa partisipasi aktif komunitas dan dukungan institusi berperan penting dalam menjaga keberlanjutan program berbasis lingkungan. Keterlibatan mahasiswa dalam gerakan kebersihan bersama sivitas kampus menjadi wujud nyata kepedulian lingkungan yang dapat memperkuat ikatan sosial sekaligus menciptakan ekosistem kampus yang lebih baik (Dirgantara *et al.*, 2026; Waskito *et al.*, 2026). Di sisi lain, keterbatasan waktu pelaksanaan masih menjadi kendala yang memengaruhi intensitas dan jangkauan kegiatan. Meskipun demikian,



kegiatan ini memiliki peluang besar untuk dikembangkan menjadi program rutin kampus yang berkelanjutan, dengan tantangan utama berupa konsistensi keterlibatan seluruh warga kampus. Partisipasi aktif mahasiswa dalam mewujudkan lingkungan kampus yang bersih dan nyaman merupakan fondasi penting dalam membangun budaya peduli lingkungan yang berkelanjutan (Gautama *et al.*, 2026; Rodiyah *et al.*, 2026). Secara keseluruhan, kondisi ini menunjukkan bahwa potensi pengembangan kegiatan lebih dominan dibandingkan hambatan yang ada.

Hasil pengabdian kepada masyarakat juga tercermin dari keterlibatan langsung mahasiswa dan sivitas kampus dalam kegiatan lingkungan, yang berdampak pada meningkatnya pemahaman terhadap permasalahan kebersihan di lingkungan kampus. Inisiatif kebersihan yang dikombinasikan dengan edukasi langsung di lapangan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan lingkungan untuk kesehatan bersama (Saktiawan *et al.*, 2026). Ulfah *et al.* (2023) menegaskan bahwa keterlibatan langsung dalam kegiatan lingkungan mampu menumbuhkan kesadaran, membentuk kepedulian, serta mendorong perubahan sikap positif secara lebih efektif. Kegiatan Jumat Bersih atau gerakan serupa yang melibatkan seluruh sivitas akademika dapat menguatkan jiwa gotong royong sekaligus meningkatkan kebersihan lingkungan secara konsisten (Aliyah *et al.*, 2026; Hasan *et al.*, 2025). Melalui pengalaman nyata di lapangan, peserta tidak hanya memahami permasalahan lingkungan, tetapi juga menyadari pentingnya peran individu dalam menjaga kebersihan lingkungan. Dengan demikian, keterlibatan aktif menjadi faktor penting dalam membangun kesadaran lingkungan secara berkelanjutan.

Kegiatan aksi bersih-bersih lingkungan dan perbaikan saluran air memberikan dampak nyata terhadap kondisi fisik lingkungan kampus. Lingkungan yang sebelumnya kotor dan berpotensi menimbulkan genangan air menjadi lebih bersih dan tertata, sehingga menciptakan suasana kampus yang lebih sehat. Widari & Arini (2025) menjelaskan bahwa pembersihan lingkungan secara langsung merupakan langkah efektif untuk mengurangi potensi genangan air dan menekan risiko penyakit berbasis lingkungan. Program bersih lingkungan yang dilakukan secara rutin juga berperan dalam membangun budaya ekopeduli di kalangan mahasiswa (Saputra *et al.*, 2026). Perbaikan saluran air yang tersumbat juga berkontribusi pada kelancaran aliran air dan pencegahan genangan. Oleh karena itu, kegiatan ini memberikan manfaat langsung dalam meningkatkan kualitas lingkungan kampus.

Berdasarkan teori kesehatan lingkungan, kondisi lingkungan yang bersih serta saluran air yang berfungsi dengan baik berpengaruh terhadap penurunan risiko penyakit yang bersumber dari lingkungan. Hasibuan *et al.* (2024) menjelaskan bahwa keterlibatan langsung individu dalam aktivitas lingkungan merupakan bagian dari proses pembelajaran yang mendorong terbentuknya kesadaran dan perubahan perilaku. Faktor sosial dan lingkungan sangat memengaruhi perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan, sehingga pendekatan partisipatif menjadi strategi yang tepat (Ghozali *et al.*, 2026). Melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan bersih-bersih dan perbaikan saluran air, peserta tidak hanya memahami pentingnya kebersihan lingkungan, tetapi juga

menginternalisasi kebiasaan hidup bersih melalui pengalaman nyata. Edukasi dan pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan kebersihan terbukti mampu meningkatkan partisipasi dan menciptakan perubahan perilaku yang berkelanjutan (Aliyah *et al.*, 2026). Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi terhadap pembentukan perilaku hidup bersih yang berpotensi diterapkan secara berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari.

Dampak kegiatan ini terhadap masyarakat terlihat dari perubahan sikap dan perilaku yang mulai muncul, seperti meningkatnya kepedulian terhadap kebersihan dan kesediaan untuk menjaga lingkungan secara bersama. Lingkungan kampus menjadi lebih bersih, nyaman, dan tertata, sehingga mendukung aktivitas sehari-hari. Perubahan perilaku masyarakat dalam menjaga lingkungan dipengaruhi oleh adanya pendampingan, kerja sama, serta tumbuhnya rasa tanggung jawab bersama yang dilakukan secara berkelanjutan (Soekiswati *et al.*, 2022). Partisipasi mahasiswa dan masyarakat dalam edukasi kebersihan berkontribusi positif terhadap menjaga kualitas ekosistem lingkungan (Wibowo *et al.*, 2026). Secara sosial, kegiatan ini juga memperkuat kerja sama dan rasa tanggung jawab bersama dalam memecahkan masalah lingkungan, yang diharapkan dapat terus berlanjut setelah kegiatan pengabdian selesai.



Gambar 1. Rapat dan Arahan Sebelum Kegiatan.

Pada tahap ini disampaikan tujuan kegiatan, pembagian tugas, serta penjelasan teknis pelaksanaan kepada seluruh partisipan sebagai upaya membangun kesepahaman bersama. Tahap persiapan tersebut bertujuan untuk memastikan kesiapan partisipan agar kegiatan dapat berjalan secara terorganisir. Koordinasi awal yang dilakukan secara partisipatif berperan dalam meningkatkan keselarasan pemahaman, pembagian peran, dan tanggung jawab antarpartisipan sehingga mendukung efektivitas pelaksanaan kegiatan (Hosio *et al.*, 2023). Berdasarkan pelaksanaannya, tujuan pertama berupa kesiapan partisipan dan kelancaran koordinasi dapat dinyatakan telah tercapai dengan baik.



Gambar 2. Pengumpulan Alat-alat Kebersihan.

Kegiatan pada tahap ini memperlihatkan mahasiswa dan partisipan yang menyiapkan serta mengumpulkan peralatan untuk kegiatan bersih-bersih lingkungan kampus. Partisipasi tersebut menunjukkan bahwa pengabdian kepada masyarakat oleh perguruan tinggi dilaksanakan melalui kerja sama antar sivitas akademika serta keterpaduan antara perencanaan dan pelaksanaan kegiatan di lapangan, sehingga kegiatan dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan (Emilia, 2022). Dengan demikian, pemanfaatan aset dan kolaborasi yang terbangun menjadi faktor penting dalam menunjang keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis aksi nyata di lingkungan kampus.



Gambar 3. Perjalanan Partisipan Menuju Tempat Kegiatan.

Kegiatan pada tahap ini menunjukkan kelanjutan proses pelaksanaan pengabdian, yaitu perjalanan para partisipan menuju lokasi kerja bakti setelah menerima arahan dari koordinator dan menyiapkan perlengkapan kebersihan. Kegiatan tersebut berlangsung di bawah pengawasan dosen, dengan mahasiswa berjalan secara tertib sambil membawa peralatan yang dibutuhkan, yang mencerminkan kesiapan dan kedisiplinan dalam mendukung kelancaran kegiatan. Keterlibatan langsung mahasiswa dan dosen dalam kerja bakti lingkungan berperan dalam menumbuhkan rasa kebersamaan dan tanggung jawab kolektif terhadap lingkungan (Atmawijaya *et al.*, 2025). Aktivitas tersebut mencerminkan

semangat kolaboratif sivitas akademika dalam menjaga kebersihan kampus serta memperlihatkan hubungan yang harmonis antara mahasiswa dan dosen dalam mencapai tujuan bersama.



Gambar 4. Pelaksanaan Aksi Bersih-bersih Lingkungan.

Sebelum kegiatan dilaksanakan, area terbuka di lingkungan kampus tampak kurang terawat dengan sampah yang tersebar di beberapa titik sehingga mengurangi kebersihan dan kenyamanan lingkungan. Melalui kegiatan gotong royong, mahasiswa berpartisipasi aktif membersihkan area tersebut dengan menyapu, mengumpulkan sampah, dan membuangnya ke tempat penampungan. Kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama ini mencerminkan tingginya partisipasi mahasiswa sekaligus memperkuat semangat gotong royong dan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan. Sejalan dengan temuan Pakpahan & Silitonga (2023), kegiatan gotong royong yang dilaksanakan secara partisipatif mampu meningkatkan kesadaran kolektif terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Setelah kegiatan selesai, area terbuka kampus menjadi lebih bersih, rapi, dan nyaman digunakan untuk mendukung berbagai aktivitas akademik.



Gambar 5. Pelaksanaan Perbaikan Saluran Air.

Partisipan lainnya tampak terlibat dalam kegiatan perbaikan saluran air dengan membersihkan lumpur dan sampah yang selama ini menyumbat aliran air. Endapan tersebut sebelumnya menyebabkan aliran air tidak berjalan dengan baik dan berpotensi menimbulkan genangan, terutama saat hujan, yang merupakan kondisi ideal bagi berkembang biaknya nyamuk *Aedes aegypti* penyebab demam berdarah. Genangan air yang tidak tertangani dengan baik dapat meningkatkan risiko penyebaran demam berdarah di lingkungan sekitar (Isradji & Destiana, 2023). Melalui kegiatan ini, saluran air dibersihkan secara bertahap agar kembali berfungsi sebagaimana mestinya. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengurangi genangan air yang dapat menjadi tempat berkembangnya nyamuk penyebab demam berdarah. Setelah proses pembersihan selesai, kondisi saluran air terlihat lebih bersih dan aliran air menjadi lebih lancar. Perubahan ini menunjukkan adanya perbaikan fungsi lingkungan yang penting dalam menjaga kebersihan area sekitar serta mendukung terciptanya lingkungan yang lebih sehat bagi seluruh masyarakat kampus.



Gambar 6. Pembersihan Rumput Liar.

Kegiatan pembersihan rumput liar di area terbuka kampus dilaksanakan sebagai bagian dari pengabdian kepada masyarakat. Mahasiswa melakukan pencabutan dan perapian rumput liar di sekitar halaman dan sisi bangunan kampus dengan menggunakan peralatan sederhana. Kegiatan penataan lingkungan seperti ini mencerminkan kepedulian terhadap kesehatan lingkungan, mengingat rendahnya kesadaran dan keterbatasan fasilitas masih menjadi faktor utama permasalahan kebersihan lingkungan (Alfani *et al.*, 2024). Pelaksanaan kegiatan secara bersama-sama bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kenyamanan lingkungan kampus serta meminimalkan potensi berkembangnya vektor penyakit. Dengan demikian, kegiatan pembersihan rumput liar berperan dalam mendukung terciptanya lingkungan kampus yang bersih, tertata, dan nyaman digunakan.

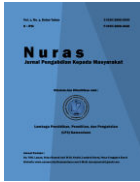


Gambar 7. Foto Bersama Setelah Kegiatan.

Kegiatan pada tahap akhir memperlihatkan seluruh sivitas akademika berkumpul dan berbaris rapi di area kampus yang telah dibersihkan untuk melakukan foto bersama. Ekspresi kebahagiaan para peserta mencerminkan kepuasan atas hasil kerja kolektif yang telah dilaksanakan. Beberapa mahasiswa masih membawa peralatan kebersihan, sementara yang lain berdiri bersama rekan-rekannya, menunjukkan suasana kebersamaan yang terbangun selama kegiatan berlangsung. Tingginya partisipasi peserta tidak hanya dipengaruhi oleh adanya kegiatan kerja bakti, tetapi juga karena setiap peserta merasa memiliki peran dan tanggung jawab terhadap lingkungan kampus. Dalam pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD), keterlibatan aktif masyarakat muncul ketika potensi dan aset yang dimiliki komunitas dijadikan sebagai kekuatan utama dalam menyelesaikan permasalahan bersama. Kondisi tersebut mendorong munculnya rasa memiliki (*sense of ownership*), sehingga partisipasi tidak didasarkan pada instruksi semata, melainkan tumbuh dari kesadaran kolektif. Temuan ini sejalan dengan Anisa *et al.* (2025) yang menyatakan bahwa kegiatan kolaboratif mampu memperkuat solidaritas sosial, meningkatkan semangat gotong royong, serta mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga lingkungan.

Pendekatan ABCD dinilai berhasil karena seluruh rangkaian kegiatan berfokus pada pemanfaatan aset yang telah dimiliki oleh sivitas akademika, seperti tenaga, kemampuan bekerja sama, kepemimpinan mahasiswa, serta dukungan institusi kampus. Pendekatan ini berbeda dengan pendekatan berbasis kebutuhan (*needs-based*) yang lebih menekankan pada kekurangan atau permasalahan. Melalui identifikasi dan optimalisasi aset yang tersedia, masyarakat tidak diposisikan sebagai objek penerima bantuan, melainkan sebagai pelaku utama perubahan. Kondisi tersebut meningkatkan motivasi, rasa tanggung jawab, dan keberlanjutan program karena solusi yang dihasilkan berasal dari potensi komunitas itu sendiri.

Kegiatan kerja bakti juga berkontribusi dalam meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan karena memberikan pengalaman langsung kepada peserta untuk mengidentifikasi, menangani, dan merasakan manfaat dari lingkungan yang



bersih. Pengalaman tersebut memperkuat pembelajaran sosial, di mana perubahan perilaku lebih mudah terbentuk melalui praktik bersama dibandingkan hanya melalui penyuluhan atau penyampaian informasi. Interaksi selama kegiatan turut membangun norma sosial positif yang mendorong individu untuk mempertahankan perilaku menjaga kebersihan sebagai bagian dari tanggung jawab bersama.

Ketercapaian tujuan kegiatan secara umum dapat dikatakan baik. Hal ini terlihat dari perubahan kondisi lingkungan kampus yang menjadi lebih bersih serta saluran air yang kembali berfungsi dengan lancar. Perbaikan sistem drainase memiliki peran penting dalam pencegahan Demam Berdarah *Dengue* (DBD) karena mampu mengurangi genangan air yang menjadi habitat perkembangbiakan nyamuk *Aedes aegypti*. Saluran air yang lancar menyebabkan air tidak menggenang dalam waktu lama sehingga siklus hidup larva nyamuk dapat terputus. Dengan demikian, kegiatan pembersihan lingkungan dan normalisasi drainase tidak hanya meningkatkan kualitas lingkungan kampus, tetapi juga merupakan upaya preventif dalam menurunkan risiko penularan DBD. Hal ini sejalan dengan Rumaf *et al.* (2025) yang menjelaskan bahwa pengendalian lingkungan dan pengurangan tempat perkembangbiakan vektor merupakan komponen penting dalam pencegahan demam berdarah *dengue*.

Dampak kegiatan terhadap sivitas akademika terlihat dari meningkatnya kepedulian terhadap kebersihan lingkungan, tumbuhnya kesediaan untuk menjaga fasilitas kampus secara bersama, serta terbentuknya kebiasaan menjaga lingkungan setelah kegiatan selesai. Perubahan perilaku tersebut terjadi karena adanya proses pendampingan, kerja sama, dan pengalaman kolektif yang dilakukan secara berkelanjutan, sehingga mampu membangun rasa tanggung jawab bersama terhadap lingkungan. Hasil ini sejalan dengan Soekiswati *et al.* (2022) yang menyatakan bahwa perubahan perilaku masyarakat dalam menjaga lingkungan dipengaruhi oleh keterlibatan aktif komunitas, pendampingan, serta penguatan nilai gotong royong. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya menghasilkan perubahan fisik berupa lingkungan kampus yang lebih bersih, tetapi juga menghasilkan perubahan sosial berupa meningkatnya kepedulian, partisipasi, dan komitmen sivitas akademika dalam menjaga keberlanjutan lingkungan kampus.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui aksi bersih-bersih lingkungan kampus dan perbaikan saluran air di Universitas Sunan Giri Surabaya berhasil dilaksanakan sesuai dengan perencanaan menggunakan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD). Pendekatan ini mengoptimalkan partisipasi dan potensi sivitas kampus sehingga kegiatan tidak hanya menghasilkan lingkungan yang lebih bersih dan saluran air yang berfungsi lebih baik, tetapi juga meningkatkan kesadaran, kepedulian, serta tanggung jawab bersama dalam menjaga kebersihan lingkungan sebagai upaya pencegahan Demam Berdarah *Dengue* (DBD). Keberhasilan kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif berbasis ABCD efektif dalam membangun kolaborasi antar sivitas akademika sekaligus memperkuat budaya peduli lingkungan di



lingkungan kampus. Oleh karena itu, keberlanjutan program melalui pelaksanaan kegiatan secara berkala dan integrasi dengan program pengelolaan lingkungan kampus menjadi langkah penting untuk mendukung terciptanya lingkungan kampus yang bersih, sehat, dan berkelanjutan.

SARAN

Untuk menjaga keberlanjutan hasil kegiatan pengabdian ini, disarankan agar Universitas Sunan Giri Surabaya menyelenggarakan program rutin bersih-bersih lingkungan dan pemeliharaan saluran air, misalnya setiap semester atau menjelang musim hujan. Kegiatan juga dapat diperluas dengan pelatihan pengelolaan sampah, sosialisasi pencegahan demam berdarah, dan pembentukan kelompok kerja lingkungan yang melibatkan mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kepedulian, tetapi juga membentuk budaya kampus yang aktif menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungan secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh sivitas akademika Universitas Sunan Giri Surabaya, khususnya mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan, yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Apresiasi juga diberikan kepada pihak terkait yang telah mendukung penyediaan sarana, prasarana, dan koordinasi, sehingga kegiatan dapat berjalan lancar dan memberikan manfaat nyata bagi lingkungan kampus.

REFERENSI

- Afandi, S. T. (2024). Implementasi Program Kesehatan Lingkungan dalam Mengurangi Kasus Demam Berdarah Dengue. *MIJ: Maliki Interdisciplinary Journal*, 2(11), 895-900.
- Alfani, M., Ichwan, A. A., Rahmayani, D., Ulumuddin, I., Purwanto, S. R. P. U., & Lusiana, N. (2024). Analisis Tingkat Kepedulian Masyarakat Desa Jeladri Winongan Kabupaten Pasuruan terhadap Kesehatan Lingkungan. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Mandiri*, 3(1), 17-31. <https://doi.org/10.33761/jklm.v3i1.1720>
- Aliyah, N. D., Rochani, S., Mardikaningsih, R., Vitrianingsih, Y., & Ernawati, E. (2026). Edukasi dan Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Kebersihan Lingkungan. *Nuras : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(1), 283-296. <https://doi.org/10.36312/nuras.v6i1.1055>
- Anisa, M. S., Forniawan, A., & Sa'adah, S. Z. (2025). Penguatan Solidaritas Sosial Masyarakat melalui Kegiatan Perayaan Hari Kemerdekaan di Desa Penagan Ratu. *Ardhi : Jurnal Pengabdian Dalam Negri*, 3(6), 31-34. <https://doi.org/10.61132/ardhi.v3i6.1671>
- Atmawijaya, S. P., Nugraha, A. F., Azzahra, N. Z., Nugraha, F., Hamid, D. S. A., Rival, M., Selian, S. F., & Karissa, A. P. (2025). Studi Kolaborasi Sosial-Ekologis antara Mahasiswa dan Masyarakat Desa Cijujung dalam



- Pembangunan Lingkungan Berkelanjutan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 5(5), 1-8. <https://doi.org/10.59818/jpm.v5i5.2112>
- Darmawan, D., Az-Zahra, P. S., Mardikaningsih, R., Hariani, M., & Issalillah, F. (2026). Optimalisasi Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Kebersihan untuk Menciptakan Lingkungan Sehat dan Berkelanjutan. *Nuras : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(1), 336-347. <https://doi.org/10.36312/nuras.v6i1.1061>
- Dirgantara, F., Mustaqim, D. F., Hardyansah, R., Darmawan, D., & Evendi, W. (2026). Kegiatan Bersih Kampus oleh Mahasiswa Universitas Sunan Giri Surabaya dengan Kepedulian Lingkungan yang Sehat. *Nuras : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(1), 297-309. <https://doi.org/10.36312/nuras.v6i1.1060>
- Emilia, H. (2022). Bentuk dan Sifat Pengabdian Masyarakat yang Diterapkan oleh Perguruan Tinggi. *PkM: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(3), 122-130. <https://doi.org/10.37567/pkm.v2i3.1127>
- Evendi, W., Azzania, M., Hardyansah, R., El-Yunusi, M. Y. M., & Darmawan, D. (2026). Program Kebersihan Lingkungan Kampus untuk Menciptakan Hidup Sehat dan Nyaman. *Nuras : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(1), 348-360. <https://doi.org/10.36312/nuras.v6i1.1065>
- Fredrika, L., Andri, J., & Husin, H. (2024). Mengoptimalkan Kebersihan Lingkungan Asrama dalam Pencegahan DBD. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 3(1), 161-177. <https://doi.org/10.58222/jupengkes.v2i02.1003>
- Gautama, E. C., Arianti, A. I., Mardikaningsih, R., Hariani, M., & Aliyah, N. D. (2026). Mewujudkan Kesadaran Mahasiswa akan Lingkungan melalui Kegiatan Bersih-bersih Taman. *Nuras : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(1), 323-335. <https://doi.org/10.36312/nuras.v6i1.1053>
- Ghozali, S., Kautsar, M. B. A., El-Yunusi, M. Y. M., Darmawan, D., & Putra, A. R. (2026). Faktor Sosial dan Lingkungan yang Mempengaruhi Perilaku Masyarakat dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan di Kecamatan Waru, Sidoarjo. *Nuras : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(1), 269-282. <https://doi.org/10.36312/nuras.v6i1.1048>
- Hariani, M., Fitria, E. Z., Putra, A. R., Mardikaningsih, R., & Darmawan, D. (2026). Penguatan Peran Mahasiswa dalam Menciptakan Lingkungan Kampus yang Bersih dan Peduli Lingkungan: Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(3), 18790-18798. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4927>
- Hardyansah, R., Istiqomah, M. N., Darmawan, D., Mardikaningsih, R., & Hariani, M. (2026). Kepedulian Mahasiswa dalam Pelestarian Lingkungan melalui Gerakan Kebersihan. *Nuras : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(1), 185-196. <https://doi.org/10.36312/nuras.v6i1.997>
- Hasan, L. M. U., Izyan, A. R. F., El-Yunusi, M. Y., Hardyansah, R., & Mardikaningsih, R. (2025). Kegiatan Jumat Bersih dalam Memperkuat Jiwa Gotong Royong Warga serta Meningkatkan Kebersihan Lingkungan Desa Ketegan Kecamatan Tanggulangin. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(3), 2009-2011.



<https://doi.org/10.56832/edu.v5i3.2491>

- Hasibuan, A. R., Pasaribu, A. F., Alfiah, S., Utami, J. N., Harahap, N. R. Y., & Nurhayati, N. (2024). Peran Pendidikan Kesehatan dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat terhadap Pola Hidup Sehat di Era Digital. *Didaktika : Jurnal Kependidikan*, 13(1), 305-318. <https://doi.org/10.58230/27454312.1515>
- Hendawati, H., Faturrahman, M. D., Lukita, H., Khotimah, H., Simanjuntak, G. F., Tsaqila, N. Q., & Aulia, E. (2024). Pemberdayaan Masyarakat dalam Penerapan PHBS untuk Pengendalian Jentik Nyamuk *Aedes aegypti* di Kelurahan Sungai Pangeran. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 6(4), 43-54. <https://doi.org/10.57214/pengabmas.v6i4.577>
- Hosio, Y. F., Yoseb, B., Samori, Y., & Mikir, A. W. (2023). Pendampingan Program Kebersihan Lingkungan pada Perumahan Organda, Padang Bulan Kota Jayapura. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 95-103. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v1i2.76>
- Isradji, I., & Destiana, A. L. (2023). Biopori untuk Mencegah Genangan Dalam Rangka Mengurangi Perkembangan Nyamuk *Aedes aegypti*. *INTEGRITAS : Jurnal Pengabdian*, 7(2), 618-625. <https://doi.org/10.36841/integritas.v7i2.3787>
- Kretzmann, J. P., & McKnight, J. L. (1993). *Building Communities from the Inside Out: A Path Toward Finding and Mobilizing a Community's Assets*. Evanston, IL: Center for Urban Affairs and Policy Research, Northwestern University.
- Marzuki, M., Hasibuan, M. S., Tondo W, D., Rizal, R., & Lestari, W. R. (2024). Perancangan Aplikasi Bank Sampah Berbasis *Website* untuk Kampus Bebas Sampah. *Journal of Digital Literacy and Volunteering*, 2(1), 23-30. <https://doi.org/10.57119/litdig.v2i1.77>
- Mawaddah, F., Pramadita, S., & Tejoyuwono, A. A. T. (2022). Analisis Hubungan Kondisi Sanitasi Lingkungan dan Perilaku Keluarga dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue di Kota Pontianak. *Jurnal Teknologi Lingkungan Lahan Basah*, 10(2), 215-228. <https://doi.org/10.26418/jtlb.v10i2.56379>
- Meirista, I., Agustin, A., Edwar, F. S., Ayuningtias, F., & Indriani, L. (2022). Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue dengan Penyuluhan Hidup Bersih dan Sehat serta Pembagian Bubuk Larvasida. *JPMB : Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter*, 3(1), 52-57.
- Muhidin, M. A., Permana, L., & Agustini, R. T. (2022). KELAPA “Kelompok Pengangkut Sampah” : Pemberdayaan Masyarakat (Ikatan Pemuda Aktif Mandiri) sebagai Upaya Mewujudkan Lingkungan yang Sehat. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 2(3), 485-494. <https://doi.org/10.33379/icom.v2i3.1559>
- Mutma'inah, M., Fatimatul K, D., Masithoh, D., Refalenawati, R., Nisa', R. C., Azzahra, D. J., & Kalsum, T. A. (2025). Peduli Lingkungan melalui Kegiatan Bersih-bersih di UIN Walisongo Bersama IKANMAS (Ikatan Mahasiswa Semarang). *Jurnal PADE: Pengabdian & Edukasi*, 7(1), 20-24. <http://dx.doi.org/10.30867/pade.v7i1.2319>



- Nurfalah, S., Hukmi, M. I. F., Purwana, I., & Ahdan, A. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Desa Karangharja Berbasis ABCD dalam Penguatan Kesadaran Lingkungan, Penghijauan dan Ketahanan Pangan. *Panggung Kebaikan : Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(4), 170-177. <https://doi.org/10.62951/panggungkebaikan.v2i4.2488>
- Pakpahan, E. Y., & Silitonga, T. (2023). Upaya Meningkatkan Kebersihan Lingkungan melalui Gotong Royong dan Les Calistung Gratis kepada Siswa SD Kelas 1 di Desa Pagar Batu. *ARDHI: Jurnal Pengabdian Dalam Negri*, 2(3), 160-170. <https://doi.org/10.61132/ardhi.v2i3.521>
- Prasasti, D. M. P., Rochmayanti, D., Sa'diyah, S. N. H., & Zahrotul, N. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Desa Guyangan Menuju Lingkungan Bersih dan Sehat melalui Pencegahan Penyakit DBD. *Ganesha: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 248-262. <https://doi.org/10.36728/ganesha.v5i1.4395>
- Rinawati, A., Arifah, U., & Faizul H, A. (2022). Implementasi Model *Asset Based Community Development* (ABCD) dalam Pendampingan Pemenuhan Kompetensi *Leadership* Pengurus MWC NU Adimulyo. *Ar Rihlah : Jurnal Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam*, 7(1), 1-23. <https://doi.org/10.33507/ar-rihlah.v7i1.376>
- Rodiyah, S. K., Istiqomah, N., Masnawati, E., Mardikaningsih, R., & Hariani, M. (2026). Peran Partisipasi Mahasiswa dalam Mewujudkan Lingkungan Kampus yang Bersih dan Nyaman. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 7(1), 817-826.
- Rumaf, F., Akbar, H., Rismayani, B., Lasabuda, A. D., Mokodongan, A. N., Muhaling, F. A., Mokodompit, J. A., Ganggai, L. F. A., Lantong, S., & Mokodompit, V. A. (2025). Pengendalian Vektor Nyamuk *Aedes aegypti* Pembawa Virus Dengue untuk Pencegahan DBD di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(2), 1936-1943. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i2.694>
- Safnowandi, S. (2024). Implementasi Pola Hidup Sehat Berbasis Keluarga. *Nuras : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(4), 165-169. <https://doi.org/10.36312/nuras.v4i4.322>
- Saktiawan, P., Ridwan, A. A. F. A., Putra, A. R., Khayru, R. K., & Darmawan, D. (2026). Inisiatif Kebersihan melalui Media Edukasi sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat terhadap Lingkungan Sekitar: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(3), 18515-18523. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5119>
- Saputra, R., Ni'am, M. C., Hardyansah, R., Darmawan, D., & Wibowo, A. S. (2026). Program Bersih Lingkungan untuk Membangun Budaya Ekopeduli di Kalangan Mahasiswa. *Nuras : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(1), 435-447. <https://doi.org/10.36312/nuras.v6i1.1069>
- Sari, R. Y., Arlinda, E., & Nurhayati, S. (2025). Analisis Spasial Demam Berdarah Berdasarkan Kepadatan Penduduk dan Faktor Iklim di Kabupaten Purworejo Tahun 2024. *JUKEJ: Jurnal Kesehatan Jompa*, 4(4), 1193-1203. <https://doi.org/10.57218/jkj.vol4.iss4.1987>
- Soekiswati, S., Sulistyani, S., Lestari, N., Sintowati, R., & Fauziah, N. F. (2022).



- Pengelolaan Sampah Bernilai Ekonomis di Desa Jetis: Upaya Perubahan Perilaku Peduli Sampah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Medika*, 2(2), 80-86. <https://doi.org/10.23917/jpmmmedika.v2i2.637>
- Ulfah, A., Huda, M., Siyatin, M. N., Salamiyah, A., Sari, N. K., & Sania, E. N. (2023). Internalisasi Karakter Peduli Lingkungan pada Peserta Didik SDN 4 Sendangrejo melalui Kegiatan Pendampingan di Luar Kelas. *JAICB : Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 4(4), 781-793. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v4i4.2279>
- Waskito, S., Jawahir, A. B., Hardyansah, R., Saputra, R., & Darmawan, D. (2026). Menciptakan Rasa Peduli dan Kesadaran Lingkungan melalui Gerakan Bersih Bersama Mahasiswa dan Masyarakat di Kampus. *Nuras : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(1), 222-235. <https://doi.org/10.36312/nuras.v6i1.1016>
- Wibowo, A. S., Mauludin, A. N. R., Darmawan, D., Arifin, S., & Putra, A. R. (2026). Partisipasi Mahasiswa dan Masyarakat dalam Edukasi Kebersihan untuk Menjaga Kualitas Ekosistem Sungai di Surabaya. *Nuras : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(1), 256-268. <https://doi.org/10.36312/nuras.v6i1.1012>
- Widari, D. A. D. S., & Arini, N. N. (2025). Aksi Bersih Lingkungan dalam Mendukung Pengembangan Wisata Desa di Desa Petak, Gianyar. *Jurnal Pengabdian Dosen Republik Indonesia*, 2(1), 30-34.
- Wijayati, A. N. T. K., Murniningsih, M., Andini, D. W., Widyawati, A., Herawati, C., Nafis, M. J., Aliffah, A., Ardini, R. A. S., Aprilia, I., Rosadian, E. O., Kurniawan, W. H., Alfiah, S., & Retnoningrum, F. (2023). Sekolah Bijak Sampah sebagai Upaya Edukasi Pengelolaan Sampah dalam Paradigma Baru di SD Negeri Margoyasan. *Abdimas Dewantara*, 6(2), 108-117. <https://doi.org/10.30738/ad.v6i2.15567>
- Zebua, R., Gulo, V. E., Purba, I., & Gulo, M. J. K. (2023). Perubahan Epidemiologi Demam Berdarah Dengue (DBD) di Indonesia Tahun 2017-2021. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 129-136. <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v2i1.1243>